

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK
MENGHADIRKAN SALAT BERJAMAAH MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DIGITAL
SMP MUHAMMADIYAH 1 BANJARBARU**

LAPORAN PTK

**RADLI KURNIAWAN
NIM. 220401131363**

Disusun untuk memenuhi tugas PPG dalam Jabatan 2023

LPTK UIN ANTASARI BANJARMASIN



**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
LPTK UIN ANTASARI BANJARMASIN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI 202**

PENGESAHAN

Judul : “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK MENGHADIRKAN SALAT BERJAMAAH MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DIGITAL SMP MUHAMMADIYAH 1 BANJARBARU”

1. Identitas Peneliti :

Nama : **RADLI KURNIAWAN, S.Pd.I**
NBM : 1139226
Jabatan : Guru PAI
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru
Lokasi Penelitian : SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru Jln.
A. Yani Km 33,7 Banjarbaru

2. Biaya Penelitian : Mandiri

Banjarbaru, 2 Agustus 2023

Mengetahui

Ketua Majelis Dikdasmen

PDM Kota Banjarbaru



Dr. JUANDA, SKM, M.Kes
NBM.

Peneliti



RADLI KURNIAWAN, S.Pd.I
NBM. 1139226

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan hingga menuju terang benderang. *Alhamdulillah*, Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK MENGHADIRKAN SALAT BERJAMAAH MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DIGITAL SMP MUHAMMADIYAH 1 BANJARBARU, dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai acuan system pembelajaran peneliti agar lebih baik lagi dalam mengajar. Walaupun penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini kurang maksimal dan jauh dari kesempurnaan, tetapi akhirnya penulisan ini bisa terselesaikan. Akhirnya peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini. Semoga memberikan manfaat yang baik. Aamiin.

Wassalamualaikum wr wb.

Banjarbaru, 9 Juni 2023

Radli Kurniawan, S.Pd.I

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN	
A. Konsep Dasar Media Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	12
2. Fungsi Media Pembelajaran	14
3. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	15
B. Konsep Dasar Media Audio Visual	16
1. Pengertian Media Audio Visual	16
2. Manfaat/Tujuan Media Audio Visual.....	16
3. Macam-Macam Media Audio Visual	17
4. Langkah-Langkah Dalam Menyusun Media Audio Visual.....	18
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	18
C. Hakikat Hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Hasil Belajar.....	20
2. Penilaian Hasil Belajar	21
3. Indikator Hasil Belajar Peserta didik	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	25
D. Materi Shalat Berjamaah.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	42
C. Rancangan Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	50
B. Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Materi Shalat Berjamaah Bagi Peserta didik Kelas VIII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru	53
C. Hasil Belajar Peserta didik Materi Shalat Berjamaah Melalui Penerapan Media Audio Visual Bagi Peserta didik Kelas VIII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru	51
Tabel 4.2 Status dan jumlah guru di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.....	52
Tabel 4.3 Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru	52
Tabel 4.4 Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.....	53
Tabel 4.5 Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	57
Tabel 4.6 Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	59
Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I.....	61
Tabel 4.8 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus I	62
Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	65
Tabel 4.10 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	67
Tabel 4.11 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II.....	69
Tabel 4.12 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus II.....	69
Tabel 4.13 Ketuntasan Secara Klasikal Peserta Didik.....	70
Tabel 4.14 Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II	71

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Soal Test
2. Lembar Jawaban
3. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
4. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I
5. Soal Test
6. Lembar Jawaban
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
8. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II
9. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Radli Kurniawan
NIM : 220401131363

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran. Seperti video pembelajaran, film, dan lain sebagainya. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar, Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, untuk mengetahui aktivitas peserta didik setelah diterapkan media audio visual dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu bagaimana penerapan media audio visual pada materi shalat berjamaah untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru? Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media audio visual pada materi shalat berjamaah SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru? Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah peserta didik kelas VIII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru berjumlah 21 orang. Adapun cara pengumpulan datanya melalui tes hasil belajar peserta didik, lembar aktivitas peserta didik dan lembar observasi guru ketika pembelajaran. Data yang didapatkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif (persentase) dan rata-rata (mean). Skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama 2 siklus. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase 38%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan persentase 90%. Sedangkan aktivitas peserta didik siklus I 72% dengan kategori baik, pada siklus II 91% dengan kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I 76% dengan kategori baik, pada siklus II 92% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa materi shalat berjamaah melalui penerapan media audio visual.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebangkitan dari suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu sumber daya manusia, sedangkan mutu sumber daya manusia berpengaruh dari pendidikannya. Pendidikan berperan penting untuk mewujudkan masyarakat yang intelektual. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu diperbaharui untuk meningkatkan mutu suatu bangsa.¹ Usaha peningkatan mutu pendidikan yaitu bagian dari peningkatan sumber daya manusia. Hal ini searah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Seiring berkembangnya waktu, pendidikan mempunyai rintangan yang berat. Lebih utama dalam tercapai suatu sistem pendidikan yang ditujukan untuk membentuk generasi bangsa yang memiliki kualitas untuk bersaing dalam pendidikan. Pada jalur pendidikan formal perlu dilakukan berbagai macam

¹ Silvy Angrainy,dkk “Penerapan Model Pembelajaran Kontektual Teaching dan Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta didik Kelas XI SMAN 9 Banda Aceh”, Vol.5 No.4 (November 2020) hal. 304-313.

koreksi diantaranya yaitu media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik diharuskan lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas, seperti pengembangan media pembelajaran yang bervariasi. Sebagaimana dijelaskan didalam Al-qur'an surah al-an'am ayat 135, yang terjemahannya:

Artinya: katakanlah “hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan meperoleh hasil yang baik di dunia ini, sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak mendapatkan keberuntungan” (QS. Al-An'am:135)

Makna dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar berasal dari pentingnya penggunaan media menghantarkan tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar sebagaimana yang diinginkan peserta didik dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran materi shalat berjamaah. Keberhasilan belajar peserta didik disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal misalnya minat, motivasi, perhatian dalam belajar, dan kesiapan dalam belajar. Faktor eksternal seperti metode dan media yang digunakan guru saat mengajar, teman di ruangan kelas.²

² Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam” Vol.1 No.1 (November:2013), hal.152.

Dewasa ini, media pembelajaran semakin canggih. Sehingga guru harus lebih kreatif dalam mengaplikasikan media pembelajaran sehingga dapat membawa perubahan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Seperti halnya menentukan media pembelajaran sangat diperlukan oleh pendidik agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.³

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menghidupkan kembali kemauan dan daya ketertarikan yang baru, membangkitkan ambisi untuk belajar sehingga berdampak pada psikologis peserta didik. Penerapan media dalam pembelajaran sangat membantu seorang pendidik dalam menyampaikan materi ajar. Penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, tidak hanya membangkitkan kemauan dan daya ketertarikan yang baru bagi pendidik melainkan juga membantu meningkatkan daya ingat peserta didik dalam memahami materi ajar.⁴

Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Karena media audio visual yang berbentuk film atau video akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang ditayangkan bagaimana aturan shaf, cara menegur imam, posisi imam dan makmum yang benar dalam shalat berjamaah. Seperti halnya pada materi shalat berjamaah akan sulit dipahami jika hanya menggunakan media papan tulis

³Daryanto, "*Media Pembelajaran*" (Bandung: PT. Sarana tutorial nurani sejahtera,2011), hal. 86.

⁴Fardin,Surdin "*Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Konservasi Lingkungan di Kelas XI IPS 1 SMAN 3 Mawasangka*", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, Vol.4 No.3 (Juli 2019), hal.108.

dan metode ceramah. Jika pembelajaran kurang efektif maka akan berakibat pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diinginkan yaitu meningkatnya nilai kognitif dan psikomotor peserta didik setelah diterapkan media audio visual dalam pembelajaran. Namun hasil belajar yang didapatkan saat ini masih banyak peserta didik yang tidak tuntas KKM nya ketika mengikuti ulangan maupun ujian.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, ditemukan guru PAI masih kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu buku cetak dan papan tulis. Proses pembelajarannya peserta didik mendengar penjelasan dari guru dan mencatat materi yang ada di buku cetak. Hal ini mengakibatkan munculnya kebosanan pada peserta didik dalam proses pembelajaran dan berakibat juga kepada hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, perlu dilakukan jalan keluar dari penilaian ini dengan berupaya untuk menerapkan suatu media dalam pembelajaran sehingga akan terjadi persoalan yang akan dihadapi terkait hasil belajar peserta didik dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Menghadirkan Salat berjamaah Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas VIII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan media audio visual pada materi shalat berjamaah untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan media audio visual pada materi shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan media audio visual pada materi shalat berjamaah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru?.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media audio visual pada materi shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru?.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi manfaat praktis maupun manfaat teoritisnya. Adapun manfaat nya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang:

- a. Memahami pengertian salat berjamaah
- b. Mengetahui syarat-syarat imam dan makmum
- c. Membentuk susunan saf dalam salat berjamaah
- d. Memahami bagaimana yang dikategorikan makmum masbuq
- e. Mengetahui cara mengingatkan imam yang lupa

2. Secara Praktisis

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan terhadap manfaat penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang efektif dan efisien. Sebagai informasi dan pengetahuan terhadap peserta didik tentang pengertian salat jamaah, syarat- syarat imam dan makmum, susunan saf dalam salat jamaah, makmum yang masbuq, dan cara mengingatkan imam yang lupa. Yang mana pengetahuannya bisa diterapkan dalam lingkungan sehari-hari.

b. Bagi SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada sekolah untuk memfasilitasi infokus setiap ruangan supaya media audio visual lebih berjalan lancar untuk diterapkan dan seluruh guru/karyawan SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dapat menerapkan media audio visual dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yang mana media audio visual membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menyerap ilmu baru bagi peneliti mengenai mempersiapkan materi ajar dalam bentuk audio visual dan pengetahuan tentang pengertian salat jamaah, syarat-syarat imam dan makmum, susunan saf dalam salat jamaah, makmum yang masbuq, dan cara mengingatkan imam yang lupa yang bisa peneliti terapkan dalam kehidupan keseharian.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman arti istilah dalam penulisan skripsi ini , peneliti menjelaskan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai judul skripsi “Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Menghadirkan Salat berjamaah Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas VIII

Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru”. Dengan penjelasan ini, diharapkan tidak terjadi salah penafsiran antara peneliti dan pembaca. Berikut istilah yang akan dijelaskan adalah:

1. Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin, yang bentuk jamak dari medium(perantara). Batasan mengenai media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan pembelajaran.⁵ Media audio visual adalah media yang mempunyai dua unsur yaitu suara dan gambar. Media ini mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi dua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan alat bantu yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu tulisan dan kata yang disalurkan melalui media audio visual supaya dapat menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.⁶

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audio (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan audio visual adalah media yang terdiri dari suara dan gambar. Jadi, media audio visual ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan, dalam penelitian ini menggunakan media audio visual dengan cara menampilkan video yang berkaitan dengan materi shalat berjamaah.

⁵ Ilyas Ismail, dkk. *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran* (Makasar: Cendekia Publisher, 2020), hal.43.

⁶ Ahmad Suryadi, *Tekhnologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. (Jawa Barat: jejak anggota IKAPI, 2020), hal.92.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ketercapaian yang dapat dilakukan peserta didik yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Merujuk pada taksonomi Bloom hasil belajar dalam studi pendidikan dicapai dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan nilai dan sikap, ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, reaksi, menilai, dan organisasi. Sedangkan ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan, dan mengamati.⁷

Berdasarkan referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah peningkatan nilai setelah mendapatkan pembelajaran. Fokus peneliti di sini yaitu hasil belajar kognitif dan psikomotor. Harapannya setelah diterapkan media audio visual diterapkan peserta didik dapat meningkat nilai kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (praktik).

⁷ Rike Andriani, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.4, No.1 (Januari:2019), hal.81.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan, sedangkan sistematika pembahasan PTK ini sebagai berikut:

- a. Bab pertama merupakan pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua landasan teori yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Bab ketiga metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- d. Bab keempat menyajikan hasil penelitian.
- e. Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang artinya “tengah” atau “perantara”. Dalam bahasa arab media adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi dapat disimpulkan bahwa media alat untuk menyampaikan pesan pengajaran.⁸ Media adalah bentuk peralatan fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun komunikasi. Maksud dari peralatan fisik yaitu mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peralatan tersebut dirancang supaya dapat menyampaikan informasi tentang pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pengetahuan secara efektif dan efisien. Selain itu juga untuk membangun interaksi antara peserta didik dan pendidik, dan interaksi antara satu peserta didik dengan yang lainnya.⁹

Menurut Nasution, media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu mengajar, yakni penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan

⁸ Feni Nurrita, “*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*” Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadis, Syariah, dan Tarbiyah. Vol.3 No.1 (Juni 2018), hal.173

⁹ Muhammad Yaumi, “*Media dan Teknologi Pembelajaran*” (Jakarta: Prenadamedia Group,2018), hal.7-8.

guru. Sedangkan menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah suatu hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁰ Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5

Artinya: *“bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”* (QS.Al-Alaq:1-5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Maksud membaca disini adalah sesuatu yang telah dituliskan oleh Allah SWT dengan perantara qalam sebagai alat substansinya adalah suatu ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Proses

¹⁰ Feni Nurrita, *“Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”* Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadis, Syariah, dan Tarbiyah. Vol.3 No.1 (Juni 2018), hal.174.

pembelajaran akan lebih baik jika peserta didik melakukannya sendiri dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

2. Fungsi media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

a. Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.

b. Motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian perkembangan media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Persamaan pendapat

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat menyamakan pendapat antar peserta didik. Sehingga setiap peserta didik memiliki persamaan pendapat terhadap materi yang diajarkan.

d. Individual

Dengan menggunakan media pembelajaran, dapat melayani kebutuhan setiap peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda.¹¹

3. Macam-macam media pembelajaran

Media pembelajaran terbagi 3 bagian, di antara nya yaitu:

a. Media visual

Media visual merupakan media yang menggunakan indera penglihatan dalam proses pembelajaran, karena media ini hanya berisikan gambar.

Seperti gambar, bagan, peta globe dan lain sebagainya.

b. Media audio

Media audio merupakan media yang menggunakan indera pendengaran dalam proses pembelajaran, karena media ini hanya berisikan materi pembelajara secara rekaman. Seperti radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan lain sebagainya.

c. Media audio visual

Media audio visual merupakan media yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dalam pembelajaran. Seperti video pembelajaran, film, dan lain sebagainya.¹²

¹¹ Rizqi Ilyasa Aghni, "*Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akutansi*" jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol.XVI No.1 (2018), hal.100.

¹² Hasan Mubarak,dkk. "*Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta didik di Pesantren Ainul Hasan*" Jurnal Nasional Indonesia, Vol.1 No.7 (Juli 2021), hal.120.

B. Konsep Dasar Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah gabungan antara media *audio* dan *visual*, yang digabungkan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media ini dapat dilihat sekaligus ditangkap suara.¹³ Pada penggunaan media audio visual ini menggunakan rekaman video yang mana hal ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi shalat berjamaah.

Penerapan media audio visual dapat menarik ketertarikan peserta didik dengan bentuk yang menarik. Selain itu, peserta didik khawatir video yang ditayangkan akan terlewatkan, maka dari itu peserta didik akan fokus terhadap video yang ditayangkan. Media audio visual yang mempertontonkan realita materi shalat berjamaah dapat memberikan pengetahuan yang nyata bagi peserta didik saat pembelajaran berlangsung sehingga mendorong semangat belajar peserta didik.¹⁴

2. Manfaat Media Audio Visual

Manfaat media audio visual dalam pembelajaran adalah:

- a. Media audio visual bisa memberikan rangsangan yang berbeda pada otak, sehingga dapat berfungsi secara optimal.
- b. Media audio visual dapat mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik.

¹³ Wirdati, dkk. "Pengaruh Media Audio Visual Pada Materi Shalat Terhadap Minat Belajar Peserta Didik" Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No.4 (November 2021), hal.557

¹⁴ Fujiyanto, dkk. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup" Jurnal Pena Ilmiah, Vol.1 No.1 (2016), hal.843.

- c. Media audio visual memperoleh keseragaman dalam mengamati pembelajaran.
- d. Media audio visual membangkitkan semangat belajar yang baru.
- e. Media audio visual memberikan kesempatan baru kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, melalui video dan bisa dilakukan di waktu dan tempat di mana saja.
- f. Media audio visual dapat meningkatkan keterampilan ekspresi guru dan peserta didik.¹⁵

3. Macam-Macam Media Audio Visual

Media audio visual memiliki beberapa macam, di antara nya yaitu:

- a. Media audio visual diam adalah media yang memperlihatkan gambar dan suara diam seperti film yang ada pada bingkai suara (*sound slide*).
- b. Media audio visual bergerak adalah media yang memperlihatkan suara dan gambar, seperti film dan video.

Berdasarkan suara, media audio visual mempunyai beberapa bentuk:

- a. Media audio visual tidak murni, yaitu media yang sumber suaranya tidak berasal dari gambar yang ditampilkan, tetapi sumber suaranya berasal dari media lain yang disisipkan ke gambar tersebut. Contoh: bingkai suara, gambar PPT yang diiringi suara.

¹⁵ Viola Amnda,dkk. "Pengaruh Media Audio Visual Pada Materi Shalat Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik" Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No.4 (2021), hal.557

- b. Media audio visual murni, yaitu media yang sumber suaranya berasal dari gambar yang ditampilkan. Contoh: film, video, dan televisi.¹⁶

4. Langkah-langkah dalam Menyusun Media Audio Visual

Langkah yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media.
- b. Penyajian pembelajaran dan pemanfaatan media.
- c. Kegiatan peserta didik.
- d. Evaluasi setelah pembelajaran.

Langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yaitu:

- a. Guru mempersiapkan sound, kabel, infocus, serta video pembelajaran yang akan ditayangkan.
- b. Memperhatikan posisi duduk peserta didik nyaman dan tenang.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum video ditayangkan.
- d. Menayangkan video pembelajaran.¹⁷

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran yaitu:

- a. Proses belajar mengajar lebih inovatif dan kreatif.

¹⁶ Abdul Wahab,dkk. “*Media Pembelajaran Matematika*” (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 43-44

¹⁷ Viola Amnda,dkk. “*Pengaruh Media Audio Visual Pada Materi Shalat Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik*” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.4 (2021), hal.557-558

- b. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, music, animasi gambar, atau video dalam satu video sehingga tercapai tujuan pembelajaran.
- d. Mampu menggambarkan materi yang abstrak.
- e. Dapat memaparkan objek yang besar di dalam ruangan kelas.
- f. Materi pembelajaran yang berbentuk audio visual dapat di ulang beberapa kali untuk menambah pemahaman.
- g. Penyampaian bisa diatur, volume suara bisa di besarkan/di kecilkan. Tayangan bisa di hentikan, dicepatkan sesuai dengan keinginan yang dibutuhkan.

Kekurangan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran yaitu:

- a. Membutuhkan biaya yang tinggi untuk pembuatan video pembelajaran.
- b. Harus disajikan gambar yang tepat supaya peserta didik tidak ragu mengenai materi tersebut.
- c. Pemaparan video membutuhkan media lain, seperti infocus yang belum tentu di miliki oleh semua sekolah.¹⁸

¹⁸ Rukayah,dkk. “Perbandingan Penerapan Media Audio Visual Dan Media Lingkungan Dalam Menulis Puisi Peserta didik Kelas V SD” Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol.4 No.3 (2020), hal.205

C. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang tampak tetap dan diperoleh dari pengalaman masa lalu atau dari pembelajaran yang memiliki tujuan. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi proses terbentuknya mental dalam diri seorang peserta didik. Pada hakikatnya belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.¹⁹ Belajar adalah perubahan atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui kegiatan yang diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alami. Guru bertugas sebagai yang memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik yang menerima ilmu yang diajarkan.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dinyatakan dalam bentuk penugasan, penggunaan, dan penilaian tentang pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya adalah perubahan perilaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar

¹⁹ Teni Nurita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik" *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah, dan Tarbiyah*. Vol.1 No.4 (Juni 2018), hal.174

mengajar, menilai proses, dan hasil belajar. Dengan berakhirnya proses belajar maka peserta didik mendapatkan hasil belajar.²⁰ Pengertian hasil belajar menurut para ahli:

a. Gagne mengatakan bahwa hasil belajar yaitu:

- 1) Informasi verbal adalah kapasitas yang mengungkapkan dalam bentuk bahasa, lisan, dan tertulis.
- 2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan memaparkan konsep.
- 3) Strategi kognitif kecakapan mengarahkan kegiatan kognitifnya.
- 4) Keterampilan motoric adalah kemampuan melakukan gerakan jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak suatu ajakan terhadap dirinya.

b. Sopiatin mengatakan bahwa hasil belajar dalam kategori belajar dicapai melalui 3 bidang antara lain *kognitif, afektif, dan psikomotor*.

2. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar secara garis besar terbagi dalam 3 bidang, diantaranya yaitu:

a. Bidang *kognitif*, bidang ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 bagian yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), aspek dasar disebut dengan ingatan. Dalam hal ini kemampuan seseorang dituntut untuk dapat mengetahui adanya konsep, fakta, dan istilah-istilah lainnya yang dapat digunakan.

²⁰ Wahyu Bagja Sulfemi,dkk. "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS" Jurnal Ilmiah *Edu techno*. Vol.18 No.2 (2018), hal.4-5

- 2) Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini ditekankan dalam proses belajar supaya peserta didik mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan. Sehingga materi yang sudah dipahami memudahkan peserta didik untuk menjawab soal ketika ujian.
 - 3) Penerapan (*application*), kemampuan ini dituntut kemampuan ide-ide, metode-metode, tata cara, serta teori baru dalam situasi yang akurat. Untuk mengukur kemampuan penerapan ini biasanya menggunakan pemecahan masalah, peserta didik biasanya diminta untuk menyelesaikan persoalan dengan menggunakan pemecahan masalah yang dimilikinya.
 - 4) Analisis (*analysis*), untuk mengukur kemampuan analisis peserta didik diminta untuk menguraikan suatu keadaan ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
 - 5) Sintesis (*synthesis*), adalah mengumpulkan berbagai materi kemudian digabungkan menjadi satu. Untuk mengukur kemampuan sintesis peserta didik dapat menggabungkan beberapa materi yang tersedia dijadikan suatu hal yang baru.
 - 6) Penilaian (*evaluation*), kemampuan ini peserta didik diminta untuk dapat mengevaluasi keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.
- b. Bidang *afektif*, bidang ini terdiri dari penilaian sikap yang terbagi 5 bagian yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*), adalah kesadaran diri peserta didik untuk menerima masalah yang datang dari luar. Dalam hal ini adanya kepedulian terhadap masalah yang dihadapi, keinginan untuk menerima dan memperhatikan permasalahan disekitar.
- 2) Menanggapi (*responding*), adalah peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar dalam bidang ini peserta didik diminta untuk merespon pembelajaran sesuai dengan instruksi, adanya kemauan diri sendiri dalam merespon pembelajaran, dan adanya kepuasan dalam merespon pembelajaran.
- 3) Penilaian (*valuing*), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap tingkah laku. Hasil belajar dalam bidang ini dinilai dari tingkah laku peserta didik yang stabil dan konsisten.
- 4) Organisasi (*organization*), adalah mempersatukan nilai dari bidang yang berbeda tanpa adanya perselisihan. Kemudian nilai tersebut dikembangkan secara tetap.
- 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*), pada bidang ini peserta didik telah memiliki nilai yang dapat mengendalikan tingkah lakunya dalam waktu yang relatife lama untuk mengembangkan gaya hidupnya. Hasil belajar dalam bidang ini yaitu aktivitas peserta didik dengan tekanan tingkah laku yang ditampilkan mencerminkan karakteristik peserta didik tersebut.

c. Bidang *psikomotor*, bidang ini terdiri dari penilaian keterampilan yang terbagi 3 bagian yaitu:

- 1) Keterampilan motorik (*muscular or motor skill*), hasil belajar pada bidang ini dinilai dari memperlihatkan gerakan, menunjukkan hasil karya.
- 2) Manipulasi benda-benda (*manipulation of material or object*), hasil belajar pada bidang ini dinilai dari menyusun, membentuk, dan memindahkan.
- 3) Koordinasi (*neuromuscular*), hasil belajar pada bidang ini dinilai dari mengamati, menghubungkan dan sebagainya.²¹

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang dapat dilihat, diamati, serta dapat diukur sebagai petunjuk bahwa peserta didik tersebut telah belajar, ditandai dengan adanya perubahan. Indikator hasil belajar juga dikatakan kemampuan, tugas-tugas yang merupakan bagian dari kompetensi dasar. Ada beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam belajar diantaranya adalah semangat dalam mengerjakan tugas, keuletan peserta didik dalam mengutarakan pemikiran, keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, dan keberanian peserta didik dalam memberikan jawaban atas pertanyaan. Selain itu indikator yang dapat dijadikan sebagai keberhasilan belajar peserta didik ialah daya ingat terhadap materi yang telah diajarkan mencapai prestasi baik

²¹ Hesti Yulianti,dkk. “Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Jurnal Penelitian Pendidikan Islam , Vol.6 No.1 (2018), hal.50

itu personal maupun kelompok, dan perubahan tingkah laku telah tercapai sebagaimana yang diharapkan di awal pembelajaran.²²

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator dari tujuan pembelajaran yang mana tidak terlepas dari faktor hasil belajar. Ada dua hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu faktor intern (faktor dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (faktor luar diri peserta didik). Faktor dari dalam yaitu secara psikologi dan fisiologi, sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan sekitar. Penjelasan mengenai kedua faktor di atas sebagai berikut:

a. Faktor intern

Faktor intern adalah yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari dalam diri, diantaranya yaitu:

1) Pemahaman dan bakat

Jika seorang peserta didik memiliki pemahaman dan bakat yang tinggi dalam pembelajaran, maka proses belajar akan lebih mudah jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki pemahaman dan bakat yang rendah.

2) Kesehatan

Dalam proses pembelajaran kesehatan badan dan pikiran sangat berpengaruh, karena jika seorang peserta didik mengalami gangguan kejiwaan misalnya ada terjadi konflik di lingkungan keluarga, banyak

²² Middy Boty,dkk. "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma'had Islamy Palembang" Jurnal Ilmiah PGMI, Vol.4 NO.1 (2018), hal.47-48

fikiran dan masalah lainnya hal itu dapat mengganggu pembelajaran dan semangat belajar menurun.

3) Cara belajar

Cara belajar sangat berdampak pada target hasil belajar, belajar tanpa memikirkan faktor fisiologis, psikologi, dan kesehatan akan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan target.

4) Minat

Minat timbul dari dorongan orang sekitar maupun dari lubuk hati sendiri. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal salah satunya yaitu keinginan untuk mencapai prestasi yang baik bagi peserta didik. Adanya minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang baik begitupun sebaliknya jika minat belajar kurang prestasi yang dihasilkan juga kurang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik dan fikiran yang sehat akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya jika kondisi fisik dan fikiran bermasalah akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari luar diri, di antara nya yaitu:

1) Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, karena dalam proses belajar anak membutuhkan perhatian dan bimbingan

orang tua. Dalam proses belajar orang tua juga harus menjaga hubungan orang tua dengan anak, ketenangan situasi di rumah, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

2) Sekolah

Situasi sekolah juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Kemampuan pendidik dalam mengajar, metode yang digunakan ketika mengajar, kecocokan kurikulum yang digunakan dengan kemampuan peserta didik, fasilitas sekolah dan ruangan belajar itu mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat di sekitar tempat tinggal anak juga berpengaruh pada hasil belajar. Jika masyarakat sekitar tempat tinggal orang yang berpendidikan tinggi terutama teman-teman sejawat si anak maka anak tersebut akan mengikuti giat belajar temannya. Yang mana dengan giat belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik. Begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan teman yang tidak berpendidikan tinggi juga akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah.²³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan yang berpendidikan akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya jika kondisi lingkungan yang kurang berpendidikan akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah.

²³ Rahmat Putra Yudha, *“Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik”* (Pontianak:Yudha English Gallery,2018), hal.. 36-38

D. Materi Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Dalam bahasa Arab kata jamaah diambil dari kata *al-jam'u* yang artinya menata sesuatu yang berpisah-pisah kemudian digabungkan menjadi dekat antara yang satu dengan yang lainnya. Secara umum kata *al-jam'u* memiliki makna suatu hal yang berkumpul baik itu manusia, binatang, maupun benda lainnya. Sedangkan kata jama' artinya lebih dari 2. Dalam *fiqh jamaah* diartikan sebuah ikatan antara imam dan makmum, karena antara imam dan makmum tidak bisa dipisahkan. Shalat bisa disebut berjamaah apabila ada imam dan makmum yang berniat berjamaah.²⁴

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang didirikan oleh 2 orang atau lebih, salah satu diantaranya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum disertai dengan memenuhi ketentuan shalat berjamaah. Namun secara khusus shalat berjamaah telah ditemukan perintah untuk melaksanakannya dari semenjak para nabi. Shalat berjamaah tidak diharuskan terdiri dari 2 orang saja, namun lebih banyak jamaahnya lebih baik.²⁵

2. Dasar Hukum Perintah Shalat Berjamaah

Dalam islam, setiap ibadah itu memiliki dasar hukum baik itu bersumber dari al-quran maupun hadist. Begitu juga dengan shalat berjamaah yang perintahnya tercantum dalam al-quran surah an-nisa' ayat 102:

²⁴ Imam Syarbini, "Hukum Merenggangkan Shaf Dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19" Jurnal Hukum Islam, Vol.1 No.1 (2021), hal.40-41

²⁵ Ahmad Sarwat, "Ensiklopedia Fikih Indonesia:3 Shalat" (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2019). hal.216

Artinya: *“Dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka. Maka hendaklah segolongan dari mereka beridir(shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir”* (QS. An-Nisa:102)

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila kamu termasuk golongan orang-orang yang beriman, dan hendak melaksanakan shalat maka dianjurkan untuk berjamaah. Kemudian bagilah menjadi dua kelompok, kelompok yang satu melaksanakan shalat berjamaah dan kelompok yang satu lagi berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang yang sedang shalat dari musuh. Hal ini membuktikan bahwa ibadah shalat fardhu sangat penting, sehingga dalam keadaan berperang juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Dasar hukum shalat berjamaah berdasarkan sunnah Rasulullah sebagaimana hadis riwayat Abdullah bin Umar R.a bahwasanya Rasulullah saw bersabda, yang artinya: *“telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi’ dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”* (HR.Bukhari).²⁶

Shalat berjamaah di masjid imam Hanafi dan Maliki berpendapat *“meninggalkan shalat berjamaah itu hukumnya dosa”*.²⁷ Shalat berjamaah di masjid hal yang sangat penting dilakukan, karena itu wajib bagi warga untuk memerangi satu kampung yang meninggalkan shalat berjamaah di masjid. Hukum shalat bagi ummat muslim wajib, apabila dikerjakan mendapat pahala begitupun sebaliknya jika ditinggalkan berdosa.

Maka dari itu, mendirikan shalat lima waktu secara berjamaah di masjid tergolong ibadah yang besar dan pekerjaan yang sangat mulia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Oleh karena itu, hendaklah berusaha untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah baik itu berjamaah di mesjid, di kantor,

²⁶ Ibnu Jauzi, "*Shahih Bukhari*" (Kairo: Darul Hadits, 2008), hal.302

²⁷ Wabbah Az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani. "*Fiqh Islam:2*" (Jakarta: Gema Insani, 2010), hal.288

maupun di rumah. Karena orang yang melaksanakan shalat berjamaah pahalanya 27 derajat lebih tinggi dibanding orang shalat sendirian.²⁸

3. Syarat Sah nya Imam dan Makmum

a. Imam

Imam merupakan salah satu syarat untuk terlaksana nya shalat berjamaah, tanpa imam shalat berjamaah tidak bisa dilaksanakan. Untuk menetapkan seseorang untuk menjadi imam harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya bacaan alquran nya bagus, memiliki pengetahuan tentang agama, bertaqwa, dan yang paling tua umurnya. Jika ada 2 orang calon yang dipilih untuk menjadi imam maka yang pertama kali dilihat bacaan alquran nya, jika bacaan alquran nya sama maka yang dipilih yang paling mengetahui tentang sunnah. Jika pengetahuan tentang sunnah nya sama, maka yang dipilih adalah yang paling duluan melakukan hijrah, dan jika tetap sama maka yang dipilih ialah yang paling tua umurnya.

Syarat menjadi imam dalam shalat berjamaah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Islam.
- 2) Berakal Sehat, dengan kata lain orang yang tidak waras tidak sah dijadikan imam.
- 3) Baligh.
- 4) Laki-laki, kebanyakan pendapat para ulama wanita tidak sah dijadikan imam untuk makmum laki-laki.
- 5) Mampu membaca al-quran dengan lancar dan benar makharijul huruf nya.
- 6) Selamat dari uzur, seperti luka yang darahnya masih mengalir atau mudah keluar angin yang dapat menyebabkan batal shalat.
- 7) Mampu melaksanakan rukun-rukun shalat dengan sempurna.
- 8) Memenuhi syarat-syarat shalat.

Dalam kitab *ihya ulum al-din*, Abu Hamid Al-Ghazali mengemukakan pendapat bahwa orang yang hendak menjadi imam dalam shalat berjamaah harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Yang menjadi imam hendaknya ia orang yang disukai oleh khalayak ramai, terutama di tempat jamaah dilaksanakan. Yang mana orang tersebut memiliki ilmu agama yang lebih dibanding jamaah lainnya, dan memenuhi syarat untuk menjadi imam.
- 2) Bila orang tersebut diberi 2 pilihan untuk menjadi imam dan muazin, hendaklah ia memilih menjadi imam.
- 3) Hendaklah melaksanakan shalat di awal waktu, supaya mendapatkan ridha Allah swt.
- 4) Hendaklah ia ikhlas ketika menjadi imam, tidak mengharapkan upah dari tugasnya sebagai imam.
- 5) Harus memperhatikan kesucian diri nya, apabila ia menyadari bahwa dirinya tidak suci hendaklah ia mencari penggantinya.
- 6) Tidak melakukan *takbiratul ihram* sebelum shaf diluruskan dengan rapat dan rapi, apabila shaf masih belum rapat dan rapi hendaklah ia menyeru untuk merapikan shaf kemudian baru *takbiratul ihram* ketika shaf sudah rapi.
- 7) Ketika melakukan takbir didalam shalat, hendaklah mengeraskan suaranya sehingga terdengar oleh seluruh makmum.³⁰

b. Makmum

Syarat-syarat menjadi makmum diantaranya:

- 1) Niat berjamaah

Makmum harus melakukan niat bersamaan dengan *takbiratul ihram*. Apabila makmum tidak melakukan niat maka shalat nya menjadi sendirian (*munfarid*) walaupun makmum sudah dalam barisan jamaah. Dalam

³⁰ Ahmad Rofi' Usmani, "*Kisah Para Pencari Nikmatnya Shalat*" (Bandung:PT Mizan Pustaka,2015), hal.118-120

berjamaah niat sangat penting, karena niat dapat menghubungkan antara imam dan makmum.

2) Tidak mendahului tempat imam

Dalam hal ini yang menjadi patokan adalah tumit, bukan jari kaki. Tumit makmum tidak boleh lebih depan daripada tumit imam.

3) Mengetahui gerakan imam

Dalam hal ini harus di tempat yang sama antara imam dan makmum, sehingga makmum dapat melihat, mendengar, atau mengikuti jamaah lainnya sebagaimana gerakan yang imam lakukan.

4) Mengikuti imam

Dalam hal ini makmum harus mengikuti gerakan shalat imam, tidak boleh mendahului imam. ³¹

4. Posisi Imam dan Makmum

Posisi imam berada di shaf pertama, di tengah. Jadi ketika menyusun shaf hendaklah mulai dari tengah pas di belakang imam, begitu juga seterusnya untuk shaf berikutnya mengikuti shaf pertama.

Dari hadis di atas, dijelaskan bahwa imam berada diposisi tengah shaf pertama. Dengan demikian makmum shaf pertama dapat memperhatikan dan mendengarkan bacaan imam dengan jelas, dan shaf kedua dapat memperhatikan shaf pertama serta shaf seterusnya.

a. Berjamaah dua orang

1) Berjamaah dua orang laiki-laki atau dua orang perempuan

Jika berjamaah terdiri dari dua orang laki-laki atau dua orang perempuan, maka makmum hendaklah berdiri sejajar di belakang imam sebelah kanan.

2) Berjamaah terdiri dari satu orang laki-laki dan satu orang perempuan

Jika berjamaah terdiri dari satu orang laki laki dan satu orang perempuan, maka makmum perempuan nya berdiri dibelakang imam laki-laki.

b. Berjamaah lebih dari dua orang

- 1) Jika berjamaah tiga orang yang terdiri dari dua orang laki-laki dan satu orang perempuan. Maka makmum laki-laki berdiri di sebelah kanan imam, sedangkan makmum perempuan berdiri di belakang makmum laki-laki.
- 2) Jika berjamaah lebih tiga orang yang terdiri dari laki-laki semua, maka makmum berdiri bershaf di belakang imam.
- 3) Jika berjamaah lebih tiga orang yang terdiri dari perempuan semua, maka makmum berdiri bershaf di belakang imam.³²

³²Wawan Shofwan Sholehuddin, *“Shalat Berjamaah dan Permasalahannya”* (Bandung: Tafakur,2014), hal.69-72

5. Makmum Muwafiq dan Makmum Masbuq

a. Makmum muwafiq

Makmum muwafiq ialah makmum yang dapat mengikuti gerakan shalat imam dari rakaat pertama sampai akhir. Makmum muwafiq ialah makmum yang masih sempat membaca al-fatihah dengan sempurna sebelum imam rukuk. Dan kemudian mengikuti rukuk bersamaan dengan imam, maka dapat dikatakan makmum tersebut sempurna. Beberapa ketentuan mengenai makmum muwafiq, diantaranya yaitu:

- 1) Jika makmum masih membaca surah al-fatihah sampai ia tertinggal satu rukun fi'li dari imam, maka shalatnya masih dianggap sah. Misalnya imam sudah bangkit dari rukuk tetapi belum melakukan sujud namun makmum masih melanjutkan membaca al-fatihah.
- 2) Jika ia tertinggal dua rukun fi'li, misalnya imam sudah melakukan sujud namun makmum masih melanjutkan al-fatihahnya. Maka shalat si makmum tadi batal, apabila dia dengan sengaja melakukan hal tersebut tanpa memperdulikan bahwa dia sudah tertinggal dari gerakan imam.³³

b. Makmum masbuq

Makmum masbuq ialah makmum yang tidak dapat mengikuti gerakan shalat imam dari rakaat pertama. Makmum masbuq wajib menambah rakaat yang

³³ Abdoellah Raffi Aoenillah, "*Buku Pintar Hafalan Shalat*" (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, 2020), hal.63

ditinggal tadi setelah imam melakukan salam di akhir shalat. Beberapa ketentuan mengenai makmum masbuq, diantaranya yaitu:

- 1) Memulai shalat dengan niat dan takbiratul ihram, kemudian mengikuti gerakan imam sekalipun imam sedang ruku', sujud, atau apapun gerakan lainnya.
- 2) Menggantikan jumlah rakaat yang kurang setelah imam melakukan salam. Sebagai contoh, apabila dirakaat pertama makmum sempat membaca al-fatihah ketika imam membaca surah pendek dan sempat ruku' bersamaan dengan imam maka rakaat tersebut sempurna, tidak perlu diganti. Tetapi apabila makmum tidak sempat melakukan ruku' bersamaan dengan imam misalkan imam sudah melakukan sujud dirakaat pertama maka makmum tersebut wajib menggantikan satu rakaat setelah imam melakukan salam.
- 3) Apabila makmum masbuq ketika imam sedang membaca tasyahud akhir, maka makmum tersebut ikut duduk tasyahud akhir sebagaimana gerakan imam. Walaupun rakaat tersebut tidak dihitung, tetapi makmum tersebut sah dalam makmum shalat berjamaah.³⁴

6. Pergantian Imam

Menurut imam syafi'i boleh melakukan pergantian imam jika imam dalam shalat berjamaah keluar hadats, baik itu hadats yang disengaja atau tidak disengajakan. Seperti keluar darah dari dalam hidung, dalam hal ini pergantian imam dianjurkan. Tetapi dalam shalat jumat apabila dirakaat pertama imam

³⁴ Basuki, "*Ketentuan Salat Jamaah dan Salat Jumat*" (Semarang:Alprin, 2019), hal.15-16

sudah batal, maka wajib diganti oleh makmum yang di belakangnya untuk menjadi imam dan melanjutkan shalat jumatnya. Berbeda jika imam batal di rakaat kedua, tidak wajib digantikan oleh orang lain untuk menjadi imam, karena jamaah telah mengikuti 1 rakaat bersama imam dan makmum bisa menyelesaikan shalatnya secara sendiri.

a. Syarat sahnya pergantian imam dalam shalat jumat:

- 1) Imam harus memilih penggantinya dari makmum yang mengikuti jamaah sebelum ia mendapatkan hadats.
- 2) Imam hendaknya memilih penggantinya orang yang berdiri paling dekat dengan imam, sehingga tidak menghabiskan waktu terlalu banyak.³⁵

b. Praktik menggantikan imam

- 1) Jika imam batal shalat ketika membaca al-fatihah, maka imam pengganti mengulang kembali bacaan al-fatihah dari awal.
- 2) Jika imam batal shalat ketika membaca surah al-quran, baik itu di rakaat pertama atau kedua, maka imam pengganti langsung melanjutkan bacaan al-quran atau boleh langsung melakukan rukuk.
- 3) Jika imam batal shalat ketika rukuk atau sujud, maka imam pengganti menggantikannya setelah rukuk yaitu langsung iktidal atau setelah sujud langsung ke rakaat selanjutnya.

³⁵ Wahbah Az-Zuhaili, "*Fiqih Islam Jilid 2*" (Depok: Gema Insani, 2020), hal.372

- 4) Jika imam batal ketika membaca tasyahud akhir, maka imam pengganti sedapat mungkin maju keposisi imam untuk melanjutkan bacaan tasyahud akhir, dan di akhiri dengan salam.³⁶

7. Mengingatnkan Imam yang Lupa

Dalam shalat berjamaah, terkadang imam lupa akan gerakan shalat atau bacaan shalatnya. Maka hal ini sebagai makmum berhak untuk mengingatnkan, cara menegurnya yaitu:

- a. Untuk imam laki-laki, cara mengingatnkan nya yaitu dengan membaca subhanallah. Si makmum yang mengingatnkan imam tersebut juga niat bacaan subhanallah itu sebagai zikir.
- b. Untuk imam perempuan, cara mengingatnkan nya idengan cara menepuk tepalak tangan kanan ke bagian atas tangan kiri.³⁷

³⁶ M.Farid, “*Belajar Shalat Berjamaah*” (Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan,2020), hal.32

³⁷ Arif Khamdi, “*Salat Ilmiah Intisari Salat Fardhu dan Sunnah Serta Beragam Polemik Salat*” (Yogyakarta: CV BIntang Surya Madani,2020), hal. 69-70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Kemudian diberi tindakan lanjutan berupa penyempurnaan tindakan atau penyesuaian terhadap kondisi dan situasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁸

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah penerapan media audio visual akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, kendala apa yang dihadapi dalam penerapan audio visual bagi peserta didik, serta penyelesaian dari guru tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi shalat berjamaah kelas VIII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, yang mana lokasi nya terletak di Kota Banjarbaru, Kecamatan Banjarbaru selatan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang berjumlah 21 peserta didik.

³⁸Niken Septantiningtiyas,dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Tengah: Lakeisha,2020), hal.3

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjartbaru yang berjumlah 107 orang.

2. Sampel

Dalam buku “Metode Penelitian” karangan “Tarjo” Suharisimi Arikunto (1992) mengatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel, apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Maksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.⁴⁰ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Digital yang berjumlah 21 orang.

C. Rancangan Penelitian

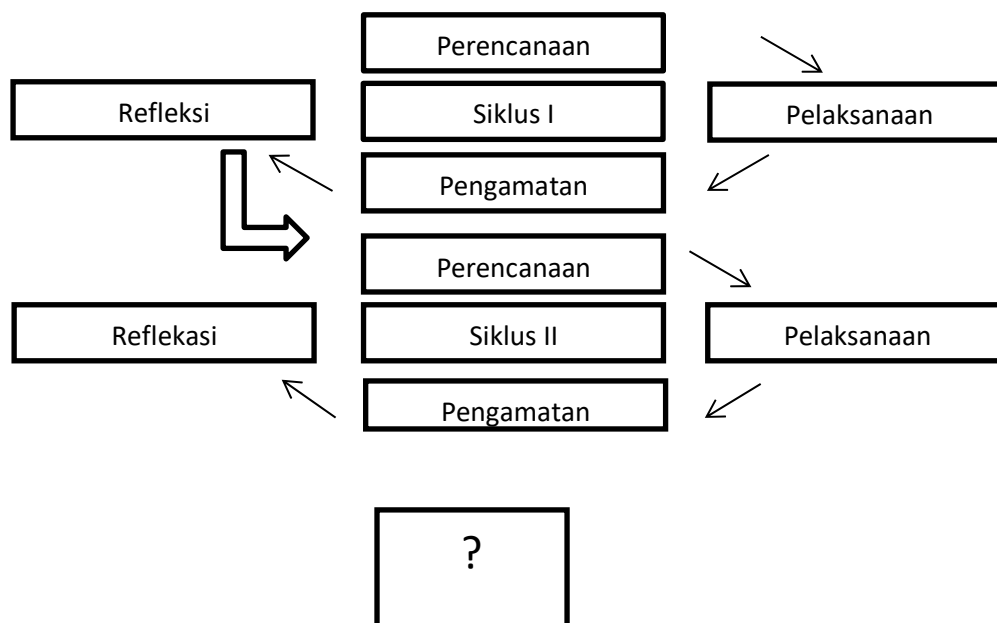
1. Model Penelitian

Model penelitian ini mengacu pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi,

³⁹ Tarjo. *Metode Penelitian* (.Yogyakarta: Budi Utama,2019), hal.45

⁴⁰ Tarjo. *Metode Penelitian ...*,hal.47

refleksi, dan merencanakan tindakan selanjutnya. Proses dasarnya dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar : 1.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Sesuai dengan pernyataan Arikunto (2009:18) yang dikutip dari buku “Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Aplikasi” menyatakan bahwa “pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi data penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas”.⁴¹ Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Apabila siklus I belum mencapai peningkatan yang diinginkan, maka

⁴¹ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Aplikasi*. (Bandung:UPI Press,2014), hal.35

dilakukan siklus II dan selanjutnya sampai mencapai peningkatan yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Silabus mata pelajaran, Silabus mata pelajaran yang akan disikluskan atau yang akan dibuat penelitian.
- 2) Program semester, Program semester sesuai dengan semester yang akan dibuat penelitian.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP pada siklus pertama dan seterusnya meliputi KD/ Indicator, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran (pendekatan, model, dan metode pembelajaran), langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat/media/sumber, dan penilaian.
- 4) Lembar bahan ajar (materi pembelajaran), Mendeskripsikan secara singkat materi ajar atau materi pembelajaran.
- 5) Lembar kegiatan peserta didik (LKS), LKS tentang topik/judul, tujuan kegiatan, alat/media/bahan yang digunakan, langkah-langkah kegiatan (prosedur), matriks pengamatan, dan pertanyaan.
- 6) Media/alat/sumber belajar.

b. Tindakan

- 1) Mengkoordinasikan ruang belajar bagi peserta didik
- 2) Peneliti melaksanakan pembelajaran/melakukan penelitian sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan diawal.
- 3) Melaksanakan penelitian atau tes siklus pertama
- 4) Kegiatan akhir menarik kesimpulan, memberi tugas, dan informasi

mengenai materi lanjutan.

c. Pengamatan

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 2) Pengamat dan peneliti mengumpulkan data tentang motivasi peserta didik dengan menggunakan angket.
- 3) Mengamati keaktifan peserta didik.

d. Refleksi

Merefleksi hasil evaluasi analisis data penelitian siklus I tentang aspek/indicator berikut:

- 1) Penilaian kualitas proses pembelajaran di kelas
- 2) Perilaku peserta didik
- 3) Hasil belajar secara individu dan klasikal, hasil evaluasi direfleksikan dalam bentuk rekomendasi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya setelah RPP diperbaiki sesuai dengan rancangan pembelajaran di kelas (Indikator, mata pembelajaran, LKS, instrument penilaian) namun media yang digunakan tetap sama.⁴²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk memperjelas ke empat tahapan ini, maka akan peneliti jelaskan di bawah:

1. Observasi

Pengamatan dilakukan pada tiap siklus dengan tujuan dapat mengambil kesimpulan terhadap pembelajaran pada siklus tersebut dan untuk dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Data hasil pengamatan

2. Tes

Tes merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengukur

dan menilai daya ingat peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Untuk melihat daya ingat peserta didik terhadap materi ajar, guru memberikan tes disetiap siklus nya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “kejadian yang sudah lampau, yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, dan karya bentuk. Data-data yang mudah di akses sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data terdahulu sebagai penelitian”.⁴³

⁴² Saur Tampubulon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama,2014), hal. 29-30.

⁴³ Albi anggito,dkk. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: Jejak,2018), hal.145

Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan data-data mengenai SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru khususnya data mengenai mata pelajaran PAI.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas Guru dan Peserta didik

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/peserta didik

N: Skor maksimum aktivitas guru/peserta didik

2. Analisis hasil belajar (tes)

Hasil tes peserta didik diajukan untuk melihat keberhasilan peserta didik terhadap materi shalat jamaah dengan penerapan media audio visual. Dikatakan peserta didik berhasil menguasai materi apabila nilai yang didapatkan peserta didik melewati atau sebatas KKM yang telah ditetapkan. SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru menetapkan KKM 75 untuk ketuntasan peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas ‘indikator keberhasilan yaitu apabila terjadi peningkatan 85% dari KKM yang telah ditetapkan’. Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus berikut:

a. Menghitung skor nilai masing-masing peserta didik

$$Nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum xi$: Jumlah semua nilai

N : Banyaknya peserta didik

c. Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah peserta didik yang tuntas/tidak tuntas

SM : Jumlah seluruh peserta didik

Adapun klasifikasi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:⁴⁴

Simbol-simbol angka dan huruf		Predikat
Angka	Huruf	
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

⁴⁴ Rifai, *Classroom Action Research In Cristian Class*, (Jawa Barat: BornWin's Publishing,2016), hal. 295

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru merupakan jenjang pendidikan menengah yang merupakan sekolah Swasta di bawah Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non Formal Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarbaru Kalsel. SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru merupakan Sekolah tingkat SLTA yang didirikan oleh tokoh yang berlatar belakang pendidik dan tokoh Muhammadiyah di Banjarbaru pada tahun 1985.

1. Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru sudah memadai. Hal ini terlihat dari ruang belajar, yang mana 1 ruang belajar terdiri dari 21-25 peserta didik. Untuk ruang guru, kepala sekolah, ruang tata usaha, juga memiliki ruangan tersendiri dan disediakan meja per individu guru. Dengan terpenuhinya fasilitas yang dimiliki SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, diharapkan kinerja belajar mengajar dapat meningkat dan menghasilkan kualitas yang mampu bersaing dengan sekolah sekitar. Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	UKURAN	KONDISI
1.	Ruang Belajar	13 Ruang	9 x 7	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	8 x 7	Baik
3.	LAB Komputer	1 Ruang	8 x 7	Baik
4.	Kepala Sekolah	1 Ruang	5 x 4	Baik
5.	Guru	1 Ruang	9 x 7	Baik
6.	Tata Usaha	1 Ruang	5 x 7	Baik
7.	BK	1 Ruang	3 x 3	Baik
8.	UKS	1 Ruang	3 x 3	Baik
9.	KM/WC GURU	1 Ruang	2 x 3	Baik
10	Lapangan Olahraga	1 Ruang	12 x 18	Baik

Sumber data: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru tahun 2023

2. Keadaan Guru dan karyawan

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran penting, oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menguasai situasi kelas baik dari segi akademik maupun teknologi. Dengan adanya guru proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru saat ini jumlah guru 32 orang. Untuk lebih jelas mengenai guru di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Status dan jumlah guru di SMP

NO	Status Guru	Jumlah
1	Guru tetap Yayasan	10
2	Guru tidak tetap	22
3	Penjaga Kebersihan	2
4	Staf Penjaga Sekolah	1
5	Satpam	1
Jumlah		36

Sumber data: Tata Usaha SMP Musaba tahun 2023

Tabel 4.3 Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 6 Aceh Besar

NO	Nama Guru	Bidang Studi
1	Syahri Ramadhani, SH.I	Fiqih
2	Sutanti, S.Pd.I	Bahasa Arab
3	Riduan Ikhsan, S.Pd.I	Quran Hadits
4	Said Rahman, S.Pd	SKI
5	Radli Kurniawan, S.Pd.I	PAI
6	Agus Syukron, S.Pd	Akidah Akhlak

Sumber data: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru tahun 2023

Rata-rata peserta didik yang menempuh pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru merupakan peserta didik yang bertempat tinggal tidak jauh dari lingkungan sekolah. Adapun jumlah peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 290 peserta didik, sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII- Digital A	7	14	21
	VII-Tahfidz	8	12	20
	VII-Sains	9	12	21
	VII- Bahasa	9	12	21
	VII-Digital B	6	14	20
TOTAL		39	63	103
2	VIII-Digital	10	13	23
	VIII-Tahfidz	9	13	22
	VIII-Bahasa	10	14	24
	VIII-Sains	11	12	23
TOTAL		40	52	92
3	IX-Digital	9	15	24
	IX-Tahfidz	8	16	24
	IX-Bahasa	6	17	23
	IX-Sains	9	15	24
TOTAL		32	63	95

Sumber data: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

tahun 2023 Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang menempuh

pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru berjumlah 290 peserta didik. Peserta didik tersebut lah yang akan dibimbing oleh tenaga pengajar dan karyawan dengan sebaik mungkin sehingga terciptanya generasi yang unggul.

B. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dan berkonsultasi dengan dengan kepala sekolah sekaligus menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti juga berkonsultasi dengan guru PAI kelas VIII Digital mengenai waktu pelaksanaan penelitian. Sebelum proses pembelajaran berjalan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama penelitian yang telah peneliti konsultasikan dengan dosen pembimbing diantaranya: RPP, materi/video yang akan ditayangkan, lembar soal

test, lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru, dan lembar aktivitas peserta didik.

Tahap penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang mana di setiap siklus harus dilengkapi dengan RPP, materi/video yang akan ditayangkan, lembar soal test, lembar observasi guru, dan lembar aktivitas peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung kerabat peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan dilakukan di setiap peneliti mengajar di setiap siklus, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Mei dan 30 Mei 2023. Dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Juni dan 18 Juni 2023. Hasil penelitian dan pembahasan dibahas secara detail sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Untuk memperjelas, berikut rangkaian kegiatan:

- 1) Kegiatan awal, tahap pertama menghabiskan waktu sekitaran 10 menit untuk membuka pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru memulai kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.

- b) Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- c) Guru memberikan pretes secara lisan kepada peserta didik.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f) Guru melakukan appersepsi pada peserta didik dengan menanyai “minggu lalu kita sudah belajar materi shalat jama’ dan qasar. Masih ingat apa itu shalat jama’ dan qasar?”

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.
- b) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model stalking stick kepada peserta didik:
 - (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat sekitar 20cm
 - (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi arahan kepada peserta didik untuk memahi materi sebaik mungkin
 - (3) Setelah pembelajaran selesai dan semua peserta didik sudah paham mengenai materi tersebut kemudian guru mengambil sebuah tongkat yang sudah disiapkan sebelumnya.
 - (4) Guru menghidupkan musik dan peserta didik mengedarkan tongkat yang diberikan oleh guru tadi.

Ketika guru men-pause music secara tiba-tiba maka yang memegang tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

(5) Bagi peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan diberikan hukuman dengan membaca surah pendek juz 30. Dan begitu seterusnya.

(6) Guru melakukan evaluasi/test secara individu berupa 10 butir soal pilihan ganda.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyampaikankesimpulan materi pada pertemuan tersebut.
- b) Guru menjelaskan secara singkat materi untuk pertemuan berikutnya.
- c) Guru memberikan pesan moral terkait shalat berjamaah
- d) Guru menutup pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah dan diakhiri salam.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran PAI. Pertemuan pertama pada Hari rabu tanggal 2 mei 2023 dilakukan pada jam 08.50-10.05 WITA. dan pertemuan kedua pada hari tanggal 30 mei 2023. Pada siklus pertama dilaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu menyampaikan materi pokok shalat berjamaah dengan sub judul (pengertian shalat berjamaah, dasar hukum perintah

shalat berjamaah, syarat sah nya imam dan makmum, posisi imam dan makmum). Pertemuan kedua memberikan test kepada peserta didik mengenai materi pertemuan sebelumnya. Test dilakukan untuk mengetahui nilai yang didapatkan peserta didik setelah diterapkan media audio visual.

c. Observasi (pengamatan)

Pada siklus I observasi dilakukan menggunakan lembar aktivitas guru dan peserta didik, yang diisi oleh observer(pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Shalat Berjamaah Siklus I.

NO	Aspek Yang Diamati	Skor
		Pengamatan
1	Membuka Pembelajaran	
	1. Membaca doa belajar	1
	2. Mengecek kehadiran peserta didik	4
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan materi minggu lalu	4
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	5. Memotivasi peserta didik	3
	6. Mempersiapkan kabel, infocus, dan sound System	4
	7. Memastikan materi yang ingin di ajarkan tersedia di penyimpanan laptop	4
	8. Memastikan ruangan yang di gunakan tersedia power listrik dan pencahayaan ruangan	3
9. Memperhatikan posisi tempat duduk peserta didik yang nyaman dan tenang	2	
2	Kegiatan Inti	
	1. Memastikan peserta didik sudah berada di ruangan semuanya sebelum pembelajaran di Mulai	2
	2. Menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan di bahas dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai	3

	3. Meminta kepada peserta didik untuk memahami dengan baik terkait materi yang ditayangkan serta mencatat point penting dari materi tersebut	3
	4. Penguasaan situasi peserta didik dalam Pembelajaran	2
3	Penutup	
	1. Meminta peserta didik untuk menceritakan ringkasan materi yang ditayangkan	2
	2. Meminta peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang tidak di mengerti dan Dipahami	3
	3. Sebelum pendidik menjawab, berikan kesempatan sesama peserta didik untuk Menjawab	2
	4. Jika pertanyaan telah dijawab sesama peserta didik maka guru tinggal menguatkan jawaban tersebut	3
	5. Memberikan tes untuk mengukur keberhasilan belajar pada pertemuan tersebut.	4
	6. Sebelum mengakhiri pembelajaran menyampaikan materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya	4
	7. Doa dan salam	4
	Jumlah	61
	Persentase	76%

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Musaba

Keterangan:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Kriteria penilaian:

- 80% - 100% = Baik sekali
- 60% - 79% = Baik
- 25% - 59% = Cukup
- 0% - 24% = Kurang

Rumus mencari persentase aktivitas guru:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{61}{80} \times 100\% \\ &= 76\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel observasi kegiatan guru yang diamati pengamat pada siklus dapat dilihat bahwa selama pembelajaran menggunakan media audio visual secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan jumlah nilai 61 atau 76%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu 100%.

Tabel 4.6 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Shalat Berjamaah Siklus I.

NO	Aspek Yang Diamati	Skor
		Pengamatan
1	Membuka Pembelajaran	
	1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan membaca doa belajar secara bersama	3
	2. Peserta didik mendengarkan ketika guru mengecek kehadiran peserta didik	4
	3. Peserta didik mendengarkan ketika guru mengaitkan pembelajaran dengan materi minggu lalu	3
	4. Peserta didik mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	5. Peserta didik mendengarkan ketika guru memberikan memotivasi belajar	3
	6. Peserta didik ikut serta membantu guru mempersiapkan kabel, infocus, dan 4sound System	2
	7. Peserta didik tenang berada diruang belajar yang bagus pencahayaan dan tersedia power listrik	4
	8. Peserta didik duduk di posisi yang nyaman dan tenang	2

2	Kegiatan Inti	
	1. Peserta didik sudah berada di ruangan belajar sebelum pembelajaran di mulai	2
	2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran yang akan di bahas dan tujuan pembelajaran yang ingin di Capai	3
	3. Peserta didik mampu memahami dengan baik terkait materi yang ditayangkan	3
	4. Peserta didik mencatat point penting dari materi pembelajaran	2
	5. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran	4
3	Penutup	
	1. Peserta didik mampu menceritakan ringkasan materi yang ditayangkan	2
	2. Peserta didik bertanya mengenai hal yang tidak di mengerti dan dipahami	2
	3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajkan oleh teman sekelas	2
	4. Peserta didik mendengarkan guru memberi penguatan materi mengenai soal yang di ajukan	2
	5. Peserta didik mengisi soal yang di berikan guru untuk mengukur keberhasilan belajar pada pertemuan tersebut.	4
	6. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya	4
	7. Peserta didik dan guru membaca doa bersamaan dan peserta didik menjawab salam	4
Jumlah		58
Rata-rata		72%

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Keterangan:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Kriteria penilaian:

- 80% - 100% = Baik sekali
- 60% - 79% = Baik
- 25% - 59% = Cukup
- 0% - 24% = Kurang

Rumus mencari persentase aktivitas peserta didik:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{58}{80} \times 100\% \\ &= 72\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel aktivitas peserta didik yang diamati guru pada siklus I dapat dilihat bahwa selama pembelajaran menggunakan media audio visual secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan jumlah nilai 58 atau 72%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu 100%. Dari pernyataan di atas dapat dilihat hasil tes belajar peserta didik pada siklus I materi shalat berjamaah pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Audio Visual Pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Aisyomako Iphigenia f	80	Tuntas
2	Karisa Arkha Amrillah	60	Tidak Tuntas
3	Syaima Ghesa	50	Tidak Tuntas
4	Aufa Zikrina	60	Tidak Tuntas
5	M fiki nur budi ansyah	80	Tuntas
6	M.hafiz fadillah	60	Tidak Tuntas
7	Naufal Sayyid Ammar	60	Tidak Tuntas
8	Azhmi ananda suryanoor	60	Tidak Tuntas
9	Anaz Al Ghifary	80	Tuntas
10	Nur shalsabila	70	Tidak Tuntas
11	Qory olivya putri	40	Tidak Tuntas
12	M.Raga.arwany	80	Tuntas
13	Talita Hasna Humaira	70	Tidak Tuntas
14	Muhammad irfan tri yuda	80	Tuntas
15	Qosyimatul muhayya	50	Tidak Tuntas
16	Kaysa Zhafira R	80	Tuntas
17	M. Fauzi Rahman	80	Tuntas
18	Sabiq Al Labiib	50	Tidak Tuntas
19	Satria Bagas Putra m	40	Tidak Tuntas
20	Faraz Nur afifa	50	Tidak Tuntas

21	Fia Arikha harahap	80	Tuntas
Jumlah		1.360	
Rata-rata		64	

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Tabel 4.8 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	8	38%
2	Tidak Tuntas	13	62%
		21	100%

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Musaba

Menghitung persentase peserta didik tuntas dan tidak tuntas:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{21} \times 100\%$$

$$= 38\%$$

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{21} \times 100\%$$

$$= 62\%$$

Dari hasil data di atas yang diperoleh pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar hanya 38% atau 8 peserta didik dan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 62% atau 13 peserta didik.

d. Refleksi

Pada siklus I tahap refleksi ini bertujuan untuk merefleksikan hasil kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi pengamatan, hambatan selama proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini masih banyak rintangan yang dihadapi. Adapun kendala yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya yaitu:

Masih banyak peserta didik yang bosan ketika pembelajaran, hal ini dikarenakan penyesuaian dengan media yang baru digunakan. Kemudian penginformasian langkah-langkah dalam pembelajaran yang kurang, sehingga ketika di tes materi diakhir pertemuan dengan menggunakan metode stalking stick masih ada peserta didik yang belum terlalu memahami cara mengaplikasikannya. Selain daripada itu, minat belajar peserta didik yang kurang. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, diantaranya masih ada peserta didik yang tidak focus dengan materi pembelajaran yang berlangsung, masih ada peserta didik berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini, berdasarkan refleksi siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja model yang digunakan berbeda. Pada siklus II ini menggunakan model pembelajaran berkelompok. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I agar proses pembelajaran pada siklus II ini berhasil maksimal. Adapun yang dipersiapkan oleh peneliti pada siklus II ini yaitu mempersiapkan RPP dengan sub judul materi (makmum muwafiq dan makmum masbuk, pergantian imam, dan mengingatkan imam yang lupa), lembar observasi guru, dan lembar aktivitas peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II ini, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2023. Berdasarkan hasil penelitian siklus I masih ada kekurangan-kekurangan

maka peneliti perlu melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menginformasikan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model berkelompok, dan membagikan anggota kelompok peserta didik.
- 2) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran dengan audio visual yang lebih menarik. Sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran.
- 3) Peneliti sebagai guru mengontrol keadaan kelas dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik focus ketika guru menjelaskan materi ajar.

Setelah proses pembelajaran berlangsung guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mau menampilkan praktek shalat berjamaah. Kemudian guru memberikan soal test kepada peserta didik terkait dengan materi yang sudah dipelajari.

c. Observasi

Pada siklus II ini sama halnya dengan siklus sebelumnya, pada siklus ini observer mengamati cara guru mengajar dan aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi guru dan lembar aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Shalat Berjamaah Siklus II.

NO	Aspek Yang Diamati	Skor
		Pengamatan
1	Membuka Pembelajaran	
	1. Membaca doa belajar	4
	2. Mengecek kehadiran peserta didik	4
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan materi minggu lalu	4
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	5. Memotivasi peserta didik	3

	6. Mempersiapkan kabel, infocus, dan sound System	4
	7. Memastikan materi yang ingin di ajarkan tersedia di penyimpanan laptop	4
	8. Memastikan ruangan yang di gunakan tersedia power listrik dan pencahayaan ruangan	4
	9. Memperhatikan posisi tempat duduk peserta didik yang nyaman dan tenang	4
2	Kegiatan Inti	
	1. Memastikan peserta didik sudah berada di ruangan semuanya sebelum pembelajaran di Mulai	4
	2. Menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan di bahas dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai	4
	3. Meminta kepada peserta didik untuk memahami dengan baik terkait materi yang ditayangkan serta mencatat point penting dari materi tersebut	3
	4. Penguasaan situasi peserta didik dalam Pembelajaran	4
3	Penutup	
	1. Meminta peserta didik untuk menceritakan ringkasan materi yang ditayangkan	3
	2. Meminta peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang tidak di mengerti dan dipahami	3
	3. Sebelum pendidik menjawab, berikan kesempatan sesama peserta didik untuk Menjawab	3
	4. Jika pertanyaan telah dijawab sesama peserta didik maka guru tinggal menguatkan jawaban Tersebut	3
	5. Memberikan tes untuk mengukur keberhasilan belajar pada pertemuan tersebut.	4
	6. Sebelum mengakhiri pembelajaran menyampaikan materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya	4
	7. Doa dan salam	4
	Jumlah	74
	Persentase	92%

80% - 100% = Baik sekali

60% - 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% - 24% = Kurang

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{74}{80} \times 100\% \\ &= 92.5 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel observasi kegiatan guru yang diamati pengamat pada siklus II dapat dilihat bahwa selama pembelajaran menggunakan media audio visual secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan jumlah nilai 74 atau 92.5%.

Tabel 4.10 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Shalat Berjamaah Siklus II.

NO	Aspek Yang Diamati	Skor
		Pengamatan
1	Membuka Pembelajaran	
	1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan membaca doa belajar secara bersama	4
	2. Peserta didik mendengarkan ketika guru mengecek kehadiran peserta didik	4
	3. Peserta didik mendengarkan ketika guru mengaitkan pembelajaran dengan materi minggu Lalu	4
	4. Peserta didik mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	5. Peserta didik mendengarkan ketika guru memberikan memotivasi belajar	4
	6. Peserta didik ikut serta membantu guru mempersiapkan kabel, infocus, dan 4sound System	3
	7. Peserta didik tenang berada diruang belajar yang bagus pencahayaan dan tersedia power listrik	4
	8. Peserta didik duduk di posisi yang nyaman dan Tenang	4
2	Kegiatan Inti	
	1. Peserta didik sudah berada di ruangan belajar sebelum pembelajaran di mulai	4
	2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran yang akan di bahas dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai	4
	3. Peserta didik mampu memahami dengan baik terkait materi yang ditayangkan	3
	4. Peserta didik mencatat point penting dari materi Pembelajaran	3
	5. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran	4
3	Penutup	
	1. Peserta didik mampu menceritakan ringkasan materi yang ditayangkan	3
	2. Peserta didik bertanya mengenai hal yang tidak di mengerti dan dipahami	3
	3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajkan oleh teman sekelas	3
	4. Peserta didik mendengarkan guru memberi penguatan materi mengenai soal yang di ajukan	3
	5. Peserta didik mengisi soal yang di berikan guru	4

	untuk mengukur keberhasilan belajar pada pertemuan tersebut.	
	6. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya	4
	7. Peserta didik dan guru membaca doa bersamaan dan peserta didik menjawab salam	4
Jumlah		73
Rata-rata		91 %

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Musaba

Keterangan:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Kriteria penilaian:

- 80% - 100% = Baik sekali
- 60% - 79% = Baik
- 25% - 59% = Cukup
- 0% - 24% = Kurang

Rumus mencari persentase aktivitas peserta didik:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{73}{80} \times 100\% \\
 &= 91\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel aktivitas peserta didik yang diamati guru pada siklus II dapat dilihat bahwa selama pembelajaran menggunakan media audio visual secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan jumlah nilai 73 atau 91 %. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu 100%. Dari pernyataan di atas dapat dilihat hasil tes belajar peserta didik pada siklus I materi shalat berjamaah pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Audio Visual Pada Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Aisyomako Iphigenia f	90	Tuntas
2	Karisa Arkha Amrillah	90	Tuntas
3	Syaima Ghesa	70	Tidak Tuntas
4	Aufa Zikrina	80	Tuntas
5	M fiki nur budi ansyah	100	Tuntas
6	M.hafiz fadillah	80	Tuntas
7	Naufal Sayyid Ammar	80	Tuntas
8	Azhmi ananda suryanoor	80	Tuntas
9	Anaz Al Ghifary	90	Tuntas
10	Nur shalsabila	100	Tuntas
11	Qory olivya putri	80	Tuntas
12	M.Raga.arwany	100	Tuntas
13	Talita Hasna Humaira	80	Tuntas
14	Muhammad irfan tri yuda	90	Tuntas
15	Qosyimatul muhayya	80	Tuntas
16	Kaysa Zhafira R	100	Tuntas
17	M. Fauzi Rahman	100	Tuntas
18	Sabiq Al Labiib	90	Tuntas
19	Satria Bagas Putra m	70	Tidak Tuntas
20	Faraz Nur afifa	80	Tuntas
21	Fia Arikha harahap	90	Tuntas
Jumlah		1.820	
Rata-rata		86	

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Tabel 4.12 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	19	90%
2	Tidak Tuntas	2	10%
Jumlah		21	100%

Menghitung persentase peserta didik tuntas dan tidak tuntas:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{21} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{21} \times 100\%$$

$$= 10\%$$

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Yang menjadi kekurangan pada siklus I sudah terlihat baik pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar, sudah ada peserta didik yang berpartisipasi untuk melakukan praktek ketika materi berakhir. Sudah berkurang peserta didik yang berbicara ketika guru mengajar, dan dapat dilihat peserta didik lebih senang dan tidak membosankan ketika pembelajaran menggunakan media audio visual berlangsung. Ketuntasan kelas dalam belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Ketuntasan Secara Klasikal Peserta Didik Kelas VII-4 dengan Menggunakan Media Audio Visual

NO	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
		Tahap I	Tahap II	Tahap I	Tahap II
1	Tuntas	8	18	38%	90%
2	Tidak Tuntas	13	3	62%	10%
Jumlah		21	21	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar telah mencapai pada siklus II, maka dari itu penelitian tindakan kelas hanya dilakukan dua siklus.

C. Hasil Belajar Peserta didik Materi Shalat Berjamaah Melalui Penerapan Media Audio Visual

Dari hasil penelitian peserta didik setelah diterapkan media audio visual pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah terlihat adanya peningkatan

dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik dari setiap siklus yaitu pada siklus I pada (tabel 4.7) nilai rata-rata 64 dengan persentase 38%, sedangkan pada siklus II (tabel 4.11) nilai rata-rata 85 dengan persentase 86%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media audio visual pada materi shalat berjamaah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan peserta didik mampu menjawab soal post test di setiap siklus sehingga mencapai KKTP yang ditetapkan.

Tabel 4.14 Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

NO	Nama	Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Aisyomako Iphigenia f	80	90	+10
2	Karisa Arkha Amrillah	60	90	+30
3	Syaima Ghesa	50	70	+20
4	Aufa Zikrina	60	80	+20
5	M fiki nur budi ansyah	80	100	+20
6	M.hafiz fadillah	60	80	+20
7	Naufal Sayyid Ammar	60	80	+20
8	Azhmi ananda suryanoor	60	80	+20
9	Anaz Al Ghifary	80	90	+10
10	Nur shalsabila	70	90	+20
11	Qory olivya putri	40	70	+30
12	M.Raga.arwany	80	100	+20
13	Talita Hasna Humaira	70	80	+10
14	Muhammad irfan tri yuda	80	90	+10
15	Qosyimatul muhayya	50	80	+30
16	Kaysa Zhafira R	80	90	+10
17	M. Fauzi Rahman	80	100	+20
18	Sabiq Al Labiib	50	80	+30
19	Satria Bagas Putra m	40	70	+30
20	Faraz Nur afifa	50	80	+30
21	Fia Arikha harahap	80	90	+10
Jumlah		1360	1780	420
Rata-Rata		65	85	

Berdasarkan tabel di atas, mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik telah terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap-tiap siklus. Hal ini terjadi karena peserta didik mampu menjawab soal post test yang diberikan guru dan peserta

didik sudah terbiasa dengan media audio visual yang mana lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi karena materi mengenai praktek shalat berjamaah ditayangkan video praktek menegur imam, menggantikan imam yang batal dalam shalat berjamaah. Sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat materi dengan adanya tayangan video tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tindakan di kelas VIII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dengan menggunakan penerapan Media Audio Visual dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media audio visual pada materi shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I dengan skor 61 dengan persentase 76% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 74 dengan persentase 92%. Begitu juga pada aktivitas siswa di mana pada siklus I memperoleh skor 58 dengan persentase 72% dan terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh skor 73 dengan persentase 91%
2. Hasil belajar peserta didik kelas VIII Digital setelah menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan nilai post test di setiap siklus terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 64 dengan persentase 83% dan pada siklus II nilai rata-rata nya 86 dengan persentase 90%.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VIII Digital SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Kepala sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran kepada dewan guru supaya pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik.
2. Sebaiknya guru dapat menerapkan media audio visual dalam pembelajaran sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Media audio visual tidak hanya dapat digunakan pada materi shalat berjamaah, tetapi materi lain pun bisa terlebih materi yang perlu menampilkan praktek.
4. Bagi guru yang ingin menerapkan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan terlebih dahulu mempersiapkan video sebaik mungkin untuk menarik perhatian peserta didik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdoellah Raffi Aoenillah, *“Buku Pintar Hafalan Shalat”* (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah,2020)
- Abdul Aziz,dkk. *“Fiqh Ibadah”* (Jakarta:Amzah,2010)
- Abdul Wahab,dkk. *“Media Pembelajaran Matematika”* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Ahmad Rofi’ Usmani, *“Kisah Para Pencari Nikmatnya Shalat”* (Bandung:PT Mizan Pustaka,2015)
- Ahmad Sarwat, *“Ensiklopedia Fikih Indonesia:3 Shalat”* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2019)
- Ahmad Suryadi, *Tekhnologi dan Media Pembelajaran Jilid 2.* (Jawa Barat: jejak anggota IKAPI,2020)
- Albi anggito,dkk. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* (Jawa Barat: Jejak,2018)
- Arif Khamdi, *“Salat Ilmiah Intisari Salat Fardhu dan Sunnah Serta Beragam Polemik Salat”* (Yogyakarta: CV BIntang Surya Madani,2020)
- Basuki, *“Ketentuan Salat Jamaah dan Salat Jumat”* (Semarang:Alprin, 2019)
- Daryanto, *“Media Pembelajaran”* (Bandung: PT. Sarana tutorial nurani sejahtera,2011)
- Fadilatun Nisa Assayuti,dkk. *“Paradigma Konsep Imam Sholat Masyarakat Desa Karang Anyar Menurut Perspektif Al-Quran dan Hadits”* Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol.1 No.4 (2021)
- Fardin,Surdin *“Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Konservasi Lingkungan di Kelas XI IPS 1 SMAN 3 Mawasangka”*, Jurnal Penelaitian Pendidikan Geografi, Vol.4 No.3 (Juli 2019)
- Feni Nurrita, *“Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”* Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadis, Syariah, dan Tarbiyah. Vol.3 No.1 (Juni 2018)
- Fujiyanto, dkk. *“Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup”* Jurnal Pena Ilmiah, Vol.1 No.1 (2016)
- Hasan Mubarak,dkk. *“Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta didik di Pesantren Ainul Hasan”* Jurnal Nasional Indonesia, Vol.1 No.7 (Juli 2021)
- Hesti Yulianti,dkk. *“Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam , Vol.6 No.1 (2018)
- Ibnu Jauzi, *“Shahih Bukhari”* (Kairo: Darul Hadits,2008)
- Ilyas Ismail,dkk. *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran* (Makasar: Cendekia Publisher, 2020)

- Imam Syarbini, "*Hukum Merenggangkan Shaf Dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19*" Jurnal Hukum Islam, Vol.1 No.1 (2021)
- Labib Mz. "*Menyingkap Rahasia Shalat Berjamaah*" (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004)
- M. Farid, "*Belajar Shalat Berjamaah*" (Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan, 2020)
- Middya Boty, dkk. "*Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma'had Islamy Palembang*" Jurnal Ilmiah PGMI, Vol.4 NO.1 (2018)
- Muhammad Yaumi, "*Media dan Teknologi Pembelajaran*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal.7-8.
- Niken Septantiningtiyas, dkk. "*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020)
- Nurdinah Hanifah, "*Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Aplikasi*. (Bandung: UPI Press, 2014)
- Rahmat Putra Yudha, "*Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*" (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018)
- Rifai, "*Classroom Action Research In Cristian Class*, (Jawa Barat: BornWin's Publishing, 2016)
- Rike Andriani, "*Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik*" Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.4, No.1 (Januari: 2019)
- Rizqi Ilyasa Aghni, "*Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akutansi*" jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol.XVI No.1 (2018)
- Rukayah, dkk. "*Perbandingan Penerapan Media Audio Visual Dan Media Lingkungan Dalam Menulis Puisi Peserta didik Kelas V SD*" Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol.4 No.3 (2020)
- Saur Tampubulon, "*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014)
- Silvy Anggrainy, dkk "*Penerapan Model Pembelajaran Kontektual Teaching dan Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta didik Kelas XI SMAN 9 Banda Aceh*", Vol.5 No.4 (November 2020)
- Siti Maesaroh, "*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*" Vol.1 No.1 (November: 2013)
- Tarjo. "*Metode Penelitian* (.Yogyakarta: Budi Utama, 2019)
- Teni Nurita, "*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*" Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah, dan Tarbiyah. Vol.1 No.4 (Juni 2018)
- Viola Amnda, dkk. "*Pengaruh Media Audio Visual Pada Materi Shalat Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik*" Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No.4 (2021)
- Wabbah Az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani. "*Fiqh Islam:2*" (Jakarta: Gema Insani, 2010) hal.288

Wahbah Az-Zuhaili, "*Fiqih Islam Jilid 2*" (Depok: Gema Insani,2020)

Wahyu Bagja Sulfemi,dkk. "*Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS*"
Jurnal Ilmiah *Edu tecno*. Vol.18 No.2 (2018)

Wawan Shofwan Sholehuddin, "*Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*" (Bandung:
Tafakur,2014)

Wirdati, dkk. "*Pengaruh Media Audio Visual Pada Materi Shalat Terhadap Minat Belajar
Peserta Didik*" Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No.4 (November 2021)

RPP (I)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru
Mata Pelajaran : PAI
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
Materi Pokok : *Shalat Berjamaah*
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (Pertemuan 1)

A. Kompetensi Inti

KI 1	:	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	:	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	:	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengamati, menanya, tentang shalat berjamaah, diharapkan peserta didik mampu :

- Menjelaskan pengertian shalat berjamaah, perintah dasar hukum shalat berjamaah, syarat sah nya imam dan makmum, dan posisi imam dan makmum.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. Mengamalkan Shalat berjama'ah sebagai bukti ketaatan kepada ajaran islam	1.4.1. Meyakini shalat jama'ah sebagai perintah Allah Swt. berdasarkan tanda tanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadis 1.4.2. Membuktikan shalat jama'ah sebagai perintah allah Swt. berdasarkan tanda tanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadis.
2.4. Menjalankan sikap demokratis dan	2.4.1. Memadukan unsur unsur demokrasi

<p>gotong royong sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat berjamaah</p>	<p>Yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. 2.4.2. Menyusun rumusan tentang penerapan unsur-unsur demokrasi yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah ke dalam kehidupan sosial. 2.4.3. Menerapkan prinsip tasamuh dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. 2.4.4. Menerapkan prinsip tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. 2.4.5. Menerapkan prinsip syura dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</p>
<p>3.4 Menganalisis ketentuan shalat berjama'ah.</p>	<p>3.4.1. Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah. 3.4.2. Menyusun secara terperinci bagian bagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.</p>
<p>4.4 Mengkomunikasikan hasil analisis Tentang tata cara shalat berjama'ah.</p>	<p>4.4.1. Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah di tempat tempat yang berbeda. 4.4.2. Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah di tempat tempat yang berbeda. 4.4.3. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah.</p>

D. Materi Pembelajaran

1. Materi regular

- Menjelaskan pengertian hutang piutang, hukum hutang piutang, rukun hutang piutang, syarat hutang piutang, ketentuan hutang piutang, tambahan dalam hutang piutang, adab hutang piutang dan hikmah hutang piutang

2. Materi remedial

- Pengertian, hukum, manfaat, syarat rukun dan ketentuan pinjam meminjam
- Pengertian, hukum dan manfaat hutang piutang.

3. Materi Pengayaan

- Perbedaan antara dasar hukum hutang piutang dengan hukum hutang piutang

E. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah dan Tanya jawab

Model : CTL (Contextual Teaching Learning), membantu siswa memahami materi ajar dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Media

1. Infocus
2. Laptop
3. Spidol

G. Sumber Belajar

1. *Fikih untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, Ubaidillah, S.Ag., M.Pd, Kementrian Agama RI, 2020.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Membuka pembelajaran dengan dengan salam, membaca fatihah untuk para guru dan berdo'a bersama-sama.▪ Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.▪ Memberikan motivasi pentingnya mengetahui keutamaan shalat berjamaah▪ Memberikan appersepsi pembelajaran▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ memperhatikan dan mengamati video yang berkaitan dengan materi posisi imam dan makmum <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ bertanya, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan video posisi imam dan makmum▪ Membaca atau membuka wawasan tentang proses shalat berjamaah <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Saling tukar informasi tentang posisi imam dan makmum	40Menit

	<p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempresentasikan tentang posisi imam dan makmum laki-laki dan perempuan 	
3	Penutup	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. ▪ Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini. ▪ Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu materi pergantian imam dalam shalat berjamaah ▪ Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa. 	

Penilaian

- a. Soal tes
- b. Lembar observasi aktivitas siswa
- c. Lembar observasi aktivitas guru

Soal Test Siklus I

1. Perhatikan hal-hal berikut:
 1. Fasih bacaan al-quran
 2. Berakal sehat
 3. Balig
 4. Mempunyai anakYang termasuk syarat menjadi imam adalah..
 - A. 2,3,dan 4
 - B. 1,3, dan 4
 - C. 1,2, dan 3
 - D. 1,2, dan 4
2. Syarat sahnya shalat berjamaah, antara lain ialah...
 - A. Adanya imam, makmum, masjid. Imam mengikuti makmum dalam shalat dan dikerjakan dalam satu majelis
 - B. Adanya imam, makmum. Makmum mengikuti shalatnya imam dan dikerjakan dalam satu majelis
 - C. Adanya imam, makmum, shalat yang dikerjakan, shalat makmum mengikuti shalat imam
 - D. Imam, makmum, dikerjakan disatu majelis
3. Saat imam membaca surah al-fatihah, makmum hendaknya...
 - A. Membaca surat pendek
 - B. Ikut membaca al-fatihah
 - C. Bercakap-cakap
 - D. Mendengarkan
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 1. Pak Umar berumur 55 tahun dan kurang fasih membaca al-quran
 2. Ibu Aminah berumur 57 tahun dan fasih membaca al-quran
 3. Farhan berumur 17 tahun dan fasih membaca al-quran
 4. Pak Rahmad berumur 32 tahun dan fasih membaca al-quranDari pernyataan diatas, yang berhak menjadi imam adalah...
 - A. Ibu Aminah
 - B. Farhan
 - C. Pak Rahmad
 - D. Pak Umar
5. Jumlah makmum dalam shalat berjamaah paling sedikit adalah...
 - A. 2 orang

- B. 1 orang
 - C. 5 orang
 - D. 4 orang
6. Apabila makmum terdiri atas lakik-laki, perempuan, anak-anak laki-laki, anak-anak perempuan. Makam posisi shaf anak-anak perempuan berada...
- A. Di belakang imam
 - B. Di belakang makmum laki-laki
 - C. Di depan shaf perempuan
 - D. Di belakang shaf perempuan
7. Makmum masbuq adalah...
- A. Orang yang mengikuti imam tetapi tidak sempat membaca surat al-Fatihah bersama imam di rakaat pertama
 - B. Orang yang mendapatkan saf paling belakang saat salat berjamaah
 - C. Orang yang mengikuti imam dan sempat membaca surat al-Fatihah bersama imam di rakaat pertama
 - D. Orang yang datang paling akhir dalam salat berjamaah
8. Makmum wajib mengikutiImam.
- A. Gerakan
 - B. Suara
 - C. Bahasa
 - D. Pakaian
9. Mendahului gerakan imam hukumnya....
- A. Tidak sah
 - B. Sunnah
 - C. Wajib
 - D. Mubah
10. Shalat yang bacaannya keras/jahran adalah sahalat...
- A. Magrib, ashar
 - B. Zuhur, isya'
 - C. Semua benar
 - D. Subuh, magrib, isya'

Kunci Jawaban Siklus I

1. C
2. B
3. D
4. C
5. B
6. D
7. A
8. A
9. A
10. D

LEMBAR OBSERVASI GURU

Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Media Audio Visual

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Membuka Pembelajaran				
	1. Membaca doa belajar				
	2. Mengecek kehadiran peserta didik				
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan materi minggu Lalu				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	5. Memotivasi peserta didik				
	6. Mempersiapkan kabel, infocus, dan sound System				
	7. Memastikan materi yang ingin di ajarkan tersedia di penyimpanan laptop				
	8. Memastikan ruangan yang di gunakan tersedia power listrik dan pencahayaan ruangan				
	9. Memperhatikan posisi tempat duduk peserta didik yang nyaman dan tenang				
2	Kegiatan Inti				
	1. Memastikan peserta didik sudah berada di ruangan semuanya sebelum pembelajaran di mulai				
	2. Menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan di bahas dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai				
	3. Meminta kepada peserta didik untuk memahami dengan baik terkait materi yang ditayangkan serta mencatat point penting dari materi tersebut				
	4. Penguasaan situasi peserta didik dalam Pembelajaran				
3	Penutup				
	1. Meminta peserta didik untuk menceritakan ringkasan materi yang ditayangkan				
	2. Meminta peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang tidak di mengerti dan dipahami				
	3. Sebelum pendidik menjawab, berikan kesempatan sesama peserta didik untuk menjawab				
	4. Jika pertanyaan telah dijawab sesama peserta didik maka guru tinggal menguatkan jawaban tersebut				

	5. Memberikan tes untuk mengukur keberhasilan belajar pada pertemuan tersebut.				
	6. Sebelum mengakhiri pembelajaran menyampaikan materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya				
	7. Doa dan salam				

Keterangan skala penelitian :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Sangat Baik

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Media Audio Visual

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Membuka Pembelajaran				
	10. Siswa menjawab salam dari guru dan membaca doa belajar secara bersama				
	11. Siswa mendengarkan ketika guru mengecek kehadiran siswa				
	12. Siswa mendengarkan ketika guru mengaitkan pembelajaran dengan materi minggu lalu				
	13. Siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	14. Siswa mendengarkan ketika guru memberikan memotivasi belajar				
	15. Siswa ikut serta membantu guru mempersiapkan kabel, infocus, dan sound system				
	16. Siswa tenang berada diruang belajar yang bagus pencahayaan dan tersedia power listrik				
	17. Siswa duduk di posisi yang nyaman dan tenang				
2	Kegiatan Inti				
	5. Siswa sudah berada di ruangan belajar sebelum pembelajaran di mulai				
	6. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran yang akan di bahas dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai				
	7. Siswa mampu memahami dengan baik terkait materi yang ditayangkan				
	8. Siswa mencatat point penting dari materi Pembelajaran				
	9. Siswa antusias mengikuti pembelajaran				
3	Penutup				
	8. Siswa mampu menceritakan ringkasan materi yang ditayangkan				
	9. Siswa bertanya mengenai hal yang tidak di mengerti dan dipahami				
	10. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajkan oleh teman sekelas				
	11. Siswa mendengarkan guru memberi penguatan materi mengenai soal yang di ajukan				
	12. Siswa mengisi soal yang di berikan guru untuk mengukur keberhasilan belajar pada pertemuan				

	tersebut.				
	13. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya				
	14. Siswa dan guru membaca doa bersamaan dan siswa menjawab salam				

Keterangan skala penelitian :

5 = Sebagian kecil

6 = Sebagian besar

7 = Semuanya

Kriteria penilaian aktivitas siswa :

80% - 100% = Baik sekali

60% - 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% - 24% = Kurang

RPP (II)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru
Mata Pelajaran : PAI
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
Materi Pokok : *Shalat Berjamaah*
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (Pertemuan 2)

A. Kompetensi Inti

KI 1	:	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	:	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	:	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengamati, menanya, tentang shalat berjamaah, diharapkan peserta didik mampu :

- Menjelaskan pengertian makmum muwafiq dan makmum masbuk, pergantian imam, dan cara mengingatkan imam yang lupa dalam shalat berjamaah.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. Mengamalkan Shalat berjama'ah sebagai bukti ketaatan kepada ajaran islam	1.4.1. Meyakini shalat jama'ah sebagai perintah Allah Swt. berdasarkan tanda tanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadis 1.4.2. Membuktikan shalat jama'ah sebagai perintah allah Swt. berdasarkan tanda tanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadis.

<p>2.4. Menjalankan sikap demokratis dan gotong royong sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat berjamaah</p>	<p>2.4.1. Memadukan unsur unsur demokrasi Yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. 2.4.2. Menyusun rumusan tentang penerapan unsur-unsur demokrasi yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah ke dalam kehidupan sosial. 2.4.3. Menerapkan prinsip tasamuh dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. 2.4.4. Menerapkan prinsip tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. 2.4.5. Menerapkan prinsip syura dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</p>
<p>3.4 Menganalisis ketentuan shalat berjama'ah.</p>	<p>3.4.1. Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah. 3.4.2. Menyusun secara terperinci bagian bagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.</p>
<p>4.4 Mengkomunikasikan hasil analisis Tentang tata cara shalat berjama'ah.</p>	<p>4.4.1. Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah di tempat tempat yang berbeda. 4.4.2. Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah di tempat tempat yang berbeda. 4.4.3. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah.</p>

D. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian makmum muwafiq dan makmum masbuk, pergantian imam, dan cara mengingatkan imam yang lupa dalam shalat berjamaah.

E. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah dan Tanya jawab

Model : CTL (Contextual Teaching Learning), membantu siswa memahami materi ajar dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Media

1. Infocus
2. Laptop
3. Spidol

G. Sumber Belajar

1. *Fikih untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, Ubaidillah,S.Ag.,M.Pd, Kementrian Agama RI, 2020.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka pembelajaran dengan dengan salam, membaca fatihah untuk para guru dan berdo'a bersama-sama. ▪ Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. ▪ Memberikan motivasi pentingnya mengetahui keutamaan shalat berjamaah ▪ Memberikan appersepsi pembelajaran ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ memperhatikan dan mengamati video yang berkaitan dengan materi pergantian imam dan cara mengingatkan imam yang lupa <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ bertanya, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan video pergantian imam dan cara mengingatkan imam yang lupa ▪ Membaca atau membuka wawasan tentang proses shalat berjamaah <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Saling tukar informasi tentang pergantian imam dan cara mengingatkan imam yang lupa <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempresentasikan tentang pergantian imam dan cara mengingatkan imam yang lupa 	40Menit
3	<p>Penutup</p>	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.▪ Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.▪ Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.	
--	--	--

I Penilaian

- a. Soal tes
- b. Lembar observasi aktivitas siswa
- c. Lembar observasi aktivitas guru

Soal Test Siklus II

1. Berikut yang harus dilakukan oleh makmum masuk ketika imam sudah dalam posisi sujud adalah...
 - a. Menunggu sambil duduk
 - b. Menunggu imam berdiri
 - c. Shalat sendiri saja
 - d. Langsung sujud mengikuti imam
2. Rakaat seorang makmum masuk akan terhitung apabila ia masih....
 - a. Membaca doa iftitah
 - b. Membaca surat al-fatihah
 - c. Membaca salam
 - d. Membaca wirid
3. Pada waktu hendak melaksanakan shalat berjamaah, Raka melihat imam dan jamaah yang lain sedang melakukan tahiyat awal. Tindakan yang harus dilakukan Raka pada saat itu adalah memulai shalat dengan takbiratul ihram kemudian....
 - a. Menunggu imam dan makmum berdiri
 - b. Mempercepat gerakan ruku', I'tidal dan sujud
 - c. Duduk dan membaca tahiyat awal bersama imam
 - d. Shalat secara munfarid karena ketinggalan
4. Pada saat imam melakukan shalat jamaah, tiba-tiba imam kentut sehingga imam batal dalam melakukan shalat berjamaah, maka makmum yang berhak mengganti imam pada posisi....
 - a. Di belakang imam persis
 - b. Di belakang sebelah kanan imam
 - c. Di belakang imam sebelah kiri imam
 - d. Di belakang imam paling ujung kanan imam
5. Imam dapat diganti oleh salah satu makmum, jika...
 - a. Hadats kecil
 - b. Lupa terhadap gerakan shalat
 - c. Bimbang terhadap bacaan shalat
 - d. Buang air kecil secara terus menerus
6. Cara imam menunjukkan minta diganti oleh makmum adalah.....
 - a. Memberi isyarat
 - b. Meninggalkan tempatnya
 - c. Berkata dengan bahasa sehari-hari
 - d. Semua jawaban salah
7. Cara mengingatkan imam yang lupa bagi laki-laki adalah...
 - a. Menepuk pundak
 - b. Membaca tasbih
 - c. Bertepuk dengan tangan
 - d. Dengan perkataan yang bisa dimengerti
8. Jika seorang imam langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua maka makmum hendaknya...
 - a. Langsung duduk tasyahud awal
 - b. Mengingat dengan batuk-batuk kecil

- c. Mengingat dengan mengucapkan subhanallah
 - d. Cukup berdiri sesuai dengan gerakan imam
9. Cara makmum perempuan mengingatkan imam yang lupa adalah.....
- a. Membaca astagfirullah adzim
 - b. Pura-pura batuk sebanyak 2 kali
 - c. Menepuk tangan sebanyak 2 kali
 - d. Membaca subhanallah
10. Jika imamnya batal, makmum sebelah maju menggantikan imam...
- a. Kiri
 - b. Kanan
 - c. Depan
 - d. Belakang

Lembar Jawaban Soal Siklus II

1. D
2. B
3. C
4. A
5. A
6. B
7. B
8. C
9. C
10. D

Praktek sholat berjamaah



Seminar PTK



**DAFTAR HADIR SEMINAR PTK
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 BANJARBARU**

DAFTAR HADIR SEMINAR PTK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK MENGGUNAKAN MEDIA
MENGHADIRKAN SHALAT BERJAMAAH
AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DIGITAL
SMP MUHAMMADIYAH 1 BANJARBARU

HARI/TANGGAL : SENIN, 1 AGUSTUS 2023

NO	NAMA	UTUSAN	TANDA TANGAN
1	RADLI KURMAWAN, S.Pd, M.M	Kepsek	
2	BAMBANG PURWANTO, S.Pd, M.M	Wakasek	
3	YUSI RIZA, S.Pd, Gr	Kabid Kur.	
4	GHAZALI RAHMAN, S.Pd	Kabid Sarpras	
5	YUNIDAR HANUM, S.Sus	TU	
6	Iely Ekowati	TU	
7	Luthfia Safitri, S.Pd.	Guru	
8	Lisa Rakhmawati, S.Pd	Guru	
9	Habiba Wulandari A.P, S.Pi	Guru	
10	Andhyka W.S.	Guru	
11	Achmad Khairul Anom	Guru	
12	M Gilang Midyanoor	Guru	
13	Eko Dharmo Had.	Guru	
14	Risda Mairatih	IT	
15	ERNA N	Guru	
16	Dedin I. W. W	Guru	
17	Said Rahman	Guru	
18	Aulya Firdaus	Guru	
19	Nisa Auliyah, S.Pd	Guru	
20	Ahmad Rizky Rokanda	Guru	

SERTIFIKAT MENGIKUTI PELATIHAN PTK





IKATAN GURU INDONESIA - TIM EXPERT KTI
SERTIFIKAT

Nomor: 104/IGI JATIM-TEK/VIII/2020
Diberikan kepada :

RADLI KURNIAWAN, S.Pd.I
SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

sebagai Peserta

Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diselenggarakan oleh Ikatan Guru Indonesia (IGI) Wilayah Jawa Timur dan Tim Expert KTI Jawa Timur. Pelatihan, Pendampingan, dan Pembimbingan dilaksanakan selama dua bulan pada tanggal 4 Juli 2020 s.d. 20 Agustus 2020 dengan total mata diklat 32 JP

Surabaya, 21 Agustus 2020
Ketua IGI Jawa Timur



Dr. Marjuki, M.Pd.
NTA 20160501000003

IKATAN GURU INDONESIA – TIM EXPERT KTI JAWA TIMUR STRUKTUR PELATIHAN, PENDAMPINGAN, DAN PEMBIMBINGAN PENYUSUNAN KTI

NO	MATERI	JAM PELAJARAN
A	UMUM	
1	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di Masa Pandemi Covid 19	2
B	POKOK	
1	Konsep Dasar Penyusunan Karya Tulis Ilmiah	3
2	Perancangan Penelitian Tindakan Kelas	3
3	Perancangan Penelitian Tindakan Sekolah	3
4	Perancangan Best Practice	3
5	Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas	3
6	Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah	3
7	Penyusunan Laporan Best Practice	3
8	Penyusunan Artikel Penelitian Tindakan Kelas	3
9	Penyusunan Artikel Penelitian Tindakan Sekolah	3
10	Penyusunan Artikel Best Practice	3
	Jumlah Total	32

Surabaya, 21 Agustus 2020
Ketua IGI Jawa Timur




Dr. Marjuki, M.Pd.
NTA. 20160501000003